

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Ani W (2014:2), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

Kunandar (2008:45), Penelitian tindakan kelas sering disebut Class Room Action Research. Dari sebelumnya saja sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu:

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.

c) Kelas adalah sekelompok siswa yang yang didalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dengan menghubungkan-menghubungkan batasan ketiga pengertian kata diatas maka menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas serta penelitian yang melibatkan beberapa pihak antara lain yaitu siswa dan guru. Pada penelitian kelas ini akan dilakukan oleh penulis sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Pengamat menandai dengan memberikan (Y/T) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah disediakan. Tindakan yang akan dilakukan adalah peningkatan hasil belajar seni budaya khususnya seni tari dengan penerapan metode pembelajaran aktif siswa kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau.

Penelitian ini dirancang beberapa kali pertemuan dalam beberapa kali siklus, masing-masing siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan dan satu kali tes. Siklus ini dilakukan dengan penerapan pembelajaran aktif.

Menurut Arikunto (2008:17). Penelitian Tindakan Kelas, secara garis besar terhadap empat tahap yang lazim dilalui, yaitu:

- 1) Tahap perencanaan

Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru, menetapkan jadwal penelitian yaitu semester genap pada tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018. Menetapkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian. Menetapkan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu siklus satu kali evaluasi begitu juga pada siklus kedua. Terakhir adalah menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari : Silabus, RPP, lembar observasi siswa.

2) Tahap Tindakan

Merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat suatu penerapan metode pembelajaran Active Learning yang bertujuan memberi atau menyempurnakan metode pembelajaran Active Learning.

3) Tahapan Observasi

Tahap Observasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Active Learning.

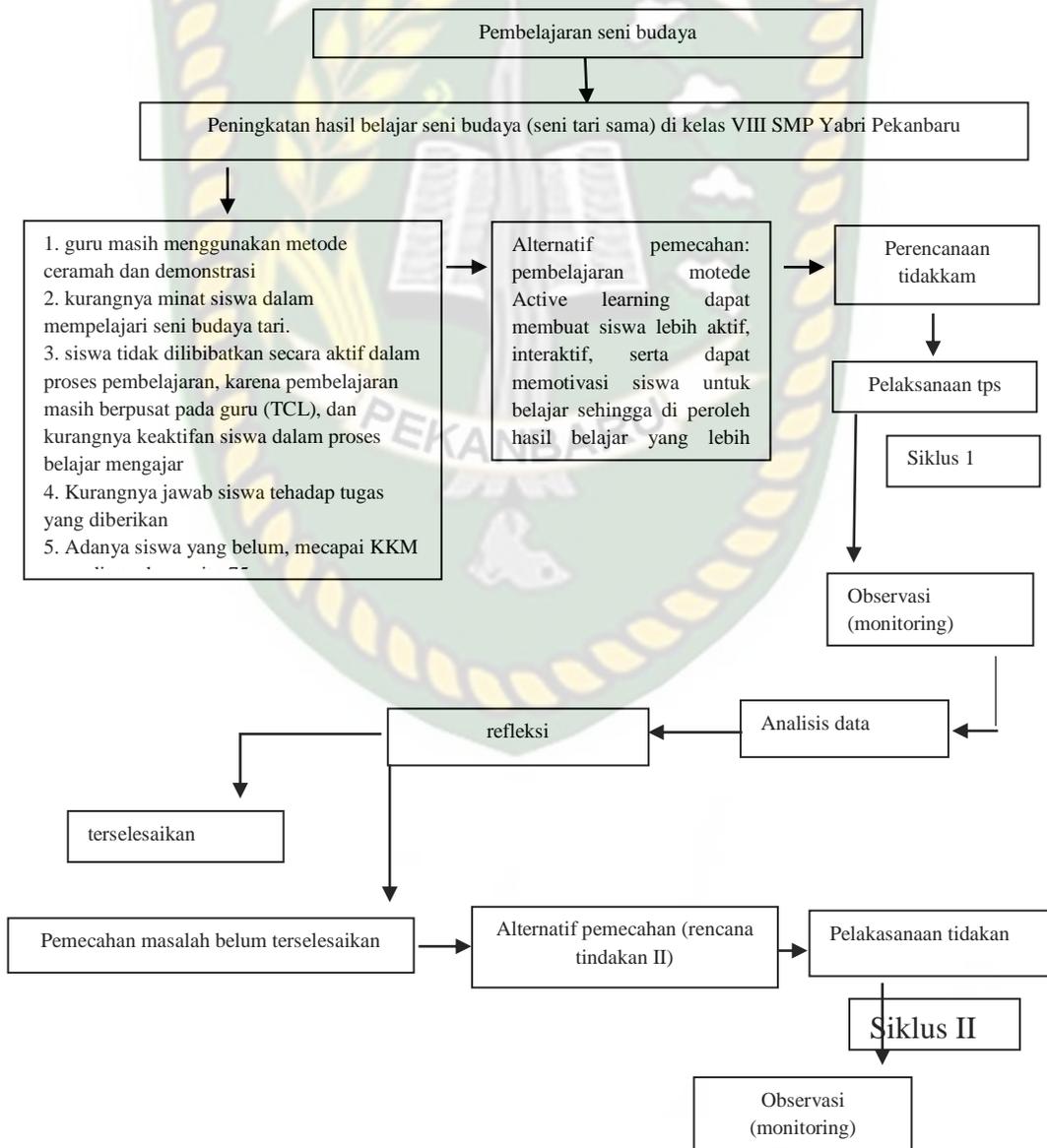
4) Tahap Refleksi

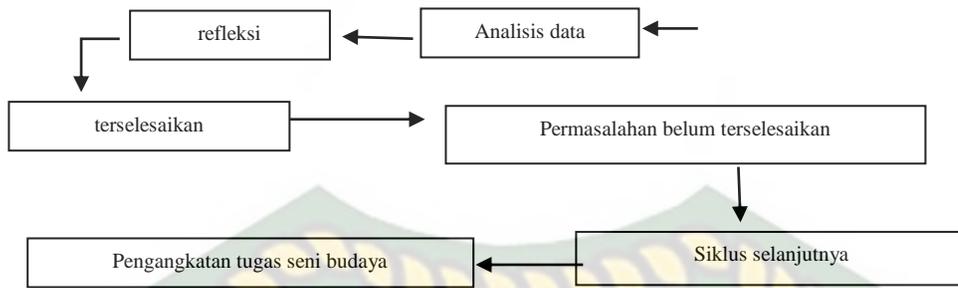
Refleksi menggunakan hasil atau data yang diperoleh, setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua kali tindakan untuk analisis yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Moh. Nazir (2003:11), desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Nazir di atas, penulis berasumsi desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa digunakan rancangan tindakan kelas yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Desain penelitian kelas pada penelitian ini tergambar pada gambar berikut:





Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Saman) melalui Metode Active Learning di Kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 bagan Siklus PTK (Suharsini Arikunto, 2011;16)

3.2

menjadi sebuah penemuan tempat penelitian dilaksanakan untuk mengatasi daerah dari variable-variabel yang diteliti. Penetapan tempat penelitian dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh, dengan demikian maka tempat penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu (2009:41).

Tempat penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP Yabri Pekanbaru. waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari-februari 2017/2018. Yang berlokasi di jalan Kh.Nasution Gg Ilham (gang swadaya). Alasan penulis memilih SMP Yabri Pekanbaru sebagai tempat penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari saman) dengan menggunakan metode Active Learning dikelas dikelas VIII.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat sebagai mana dijelaskan oleh Arikunto (2006:145), subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Jadi subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta lapangan.

Berdasarkan Uraian diatas maka subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru. Yang berjumlah 12 orang siswa dan 9 orang siswi serta seorang guru Seni Budaya.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Active Learning Pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) siswa kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Teknik Observasi

Secara umum, observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2007:203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman). Teknik observasi dilakukan penulis untuk mengamati kesiapan siswa dalam memperagakan ragam-ragam tari saman. Selanjutnya penulis juga melakukan pengamatan terhadap gerakan-gerakan yang diperagakan siswa yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu: Wiraga, Wirama, dan Wirasa sehingga penulis mengetahui tingkat harmonisasi gerakan tari yang ditampilkan oleh siswa.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data yang mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar seni budaya (tari saman) siswa kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang mengamati aspek mengacu pada tahapan-tahapan pembelajaran metode *Active Learning* tes hasil belajar digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar seni budaya tari saman dan keberhasilan tindakan melalui pembelajaran metode *Active Learning*.

3.4.2 Teknik Wawancara

Menurut Djama'an (2007:44), bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban atas jawaban pertanyaan itu. Jadi, wawancara merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat percakapan antara si penanya dengan si penjawab dalam bertukar informasi dan ide tentang sesuatu hal untuk tujuan tertentu. Dengan demikian, penulis melakukan percakapan langsung dengan seorang guru seni budaya di SMP Yabri Pekanbaru ini secara langsung dan juga menjawab segala pertanyaan yang penulis tujukan kepada guru tersebut.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia. Menurut Nasution (2003:85). "Ada pula sumber non manusia (non human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Jadi, dokumen merupakan setiap bahan tertulis yang merupakan non manusia, baik itu catatan, film, iklan, dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik dokumentasi ini dilakukan menggunakan kamera handphone dan dalam hal ini penulis mendokumentasikan proses pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* yang dilakukan di SMP Yabri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 Provinsi Riau serta mendokumentasikan hasil tes praktek selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengambilan foto menggunakan HandPhone dalam pengambilan gambar guna untuk memperkuat data.

3.4.4 Teknik Tes

Tes merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Arikunto (1985:105) mengatakan bahwa, tes adalah serangkaian atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Teknik praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap tari saman. Dalam praktek ini setiap pasangan siswa diinstruksikan untuk menampilkan setiap gerakan tari saman tersebut. Penilaian terhadap peragaan tari yang dilakukan setiap pasangan masing-masing individu siswa. Rentang penilaian kemampuan siswa itu adalah skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Perolehan data tentang hasil belajar tari saman di SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 digunakan tes observasi untuk 21 siswa menyatakan gerak tari saman yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar individu siswa, digunakan yang berupa lembar penilaian observasi seperti dibawah ini:

Tabel 2.Lembar Penilaian Teknik Praktek

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kriteria
1	Wiraga	Siswa mampu memperagakan ragam gerak tarii saman sesuai dengan penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak dan kelenturan melakukan gerak engan tempat dari	4	Sangat Baik

		awal sampai akhir tanpa kesalahan		
		Siswa mampu memperagakan ragam-ragam gerak tari saman dengan 1 kesalahan sesuai dengan menghafal urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak dengan tepat waktu dari awal sampai akhir	3	Baik
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 2-3 kesalahan sesuai dengan penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak dan kelenturan melakukan gerak dengan tepat dari awal sampai akhir	2	Cukup Baik
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 4-5 kesalahan sesuai dengan penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak dan kelenturan melakukan gerak dengan tepat dari awal sampai akhir	1	Kurang Baik
Total Maksimum				
No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kriteria
2	Wirama	Siswa mampu memperagakan gerak tari saman dengan tepat sesuai hitungan gerak dengan tempo musik serta keterampilan antara gerak penari satu dengan yang lainnya.	4	Sangat Baik
		Siswa mampu	3	Baik

		memperagakan ragam gerak tari saman ada 1-2 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan hitungan gerak, serta keterampilan antara gerak satu dengan yang lainnya.		
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 3-4 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan hitungan gerak, serta tidak keterampilan antara gerak 1satu dengan yang lainnya	2	Cukup Baik
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 5-6 kali terlambat atau mendahului musik dan tidak sesuai dengan hitungan gerak, serta tidak keterampilan antara gerak satu dengan yang lainnya	1	Kurang Baik
Totak Maksimum			4	
No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor	Kriteria
3	Wirasa	Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan tepat sesuai penghayatan peran atau karakter dan ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter saat bergerak	4	Sangat Baik
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 1-2 kali tidak sesuai	3	Baik

		penghayatan peran atau karakter dan ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter saat bergerak		
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 3-4 kali tidak tepat sesuai penghayatan peran atau karakter dan ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter saat bergerak	2	Cukup Baik
		Siswa mampu memperagakan ragam gerak tari saman dengan 4-5 kali tidak tepat sesuai penghayatan peran atau karakter dan ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter saat bergerak	1	Kurang Baik
Total Maksimum			4	
Skor Keseluruhan			12	

Tes dilakukan dengan satu cara yaitu tes praktek dengan mempresentasikan materi yang diajarkan di depan kelas secara individu maupun kelompok. Tes praktek bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang gerak dasar tari saman yang telah diajarkan.

Tabel 3. Indikator Penilaian Kognitif

No	Dimensi	Indikator	Skor	Jumlah Skor
1	Pengetahuan	Mengidentifikasi, Memilih, Menyebutkan, Menjelaskan, Membaca, Menulis		

2	Pemahaman	Membedakan, Menyimpulkan, Merangkum, Mengkategorikan, Mencontohkan		
3	Penerapan	Mengembangkan, Menerapkan, Menyesuaikan, Menggambarkan, Mengkaitkan.		

Sumber: Bloom dalam Sudjanah (2009)

Tabel 4. Indikator Penilaian Afektif

Aspek Penilaian Sikap		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Sikap	1.Santun				
	2.jujur				
	3.Cinta damai				
	4.Menghargai karya sendiri				
	5.Menghargai karya orang lain				
Minat	1.Menggambarkan keadaan langsung didepan kelas 2.Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama 3.Meningkatkan motivasi belajar peserta didik				

Sumber: Bloom dalam Sudjanah (2009)

Keterangan:

Skor 1: Kurang Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2007:337) analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukann pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu, pada saat wawancara penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dikredibel”.

Untuk menganalisis data penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis hasil belajar seni tari siswa kelas VIII berdasarkan individu dalam mempragakan Tari Saman.

3.5.1 Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Data yang diperoleh dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Berikut kategori aktivitas Guru dan Siswa disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Bobot Skor	Kategori	Skor Penilaian	
			Huruf	Angka
1	4	Sangat Baik	A	4
2	3	Baik	B	3
3	2	Cukup	C	2
4	1	Kurang Baik	D	1

Sumber: Safari (2005:45)

3.5.2 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis data ketuntasan hasil belajar Seni Budaya merupakan analisis data hasil kuis materi Seni Budaya (Tari Saman). Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa. Penulis melakukan tes aal untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus 1 dan 2 penulis menggunakan metode *Active Learning*.

3.5.2.1 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan Individu siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI :Ketuntasan Individu
 SS :Skor hasil Belajar Siswa
 SMI :Skor Maksimal Ideal

Tabel 6 . Kategori Aktivitas Siswa

No	Bobot Skor	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	85-94	Baik
3	75-84	Cukup Baik
4	>75	Kurang Baik

Sumber: Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya

3.5.2.2 Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal
JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas
JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

3.5.3 Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat dicapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penulis ini adalah:

- a) Ketepatan pemilihan metode pembelajaran
- b) Ketepatan melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *Active Learning*.
- c) Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang
- d) Tersedia

3.5.3.1 Indikator Keberhasilan Guru

- a) Ketepatan pemilihan metode pembelajaran
- b) Ketepatan melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran *Active Learning*.
- c) Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang
- d) Tersedia

3.5.3.2 Indikator Keberhasilan Daya Serap Siswa

Pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar seni tari siswa sesudah penerapan metode *Active Learning*.

Menurut Elfis (2010) analisis data melihat pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat:

a) Daya Serap

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, digunakan analisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval	Kategori
1	94-100	Sangat Baik
2	85-94	Baik
3	75-84	Cukup
4	≤75	Kurang

Sumber: Sudjana (2009) dimodifikasi berdsarkan KKM sekolah

Selanjutnya penilaian dalam penelitian ini menekankan pada tiga unsur aspek, yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat tabel penilaian tari yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 sebagai mana pada tabel berikut:

3.5.4 Penilaian Kognitif

Menurut Anas Sudjiono (2001:49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut taksonomi Bloom, segala upaya yang mengukur aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: pengetahuan (Knowledge), pemahaman (Comprehension), penerapan (application), analisis (Analysis), sintesis (Synthesis), dan penilaian (Evaluation). Menurut Purwanto (2010:50), Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi, hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal melainkan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa jenjang atau tingkat.

Tabel 8. Indikator Penilaian Kognitif

No	Dimensi	Indikator	Skor	Jumlah Skor
1	Pengetahuan	Mengidentifikasi, Memilih, Menyebutkan, Menjelaskan, Membaca, Menulis		
2	Pemahaman	Membedakan, Menyimpulkan, Merangkum, Mengkategorikan, Mencontohkan		
3	Penerapan	Mengembangkan, Menerapkan, Menyesuaikan, Menggambarkan, Mengkaitkan.		

Sumber: Bloom dalam Sudjanah (2009)

Soal Pengetahuan

Pertanyaan:

1. Jelaskan Pengertian Tari! (10)
2. Sebutkan Berasal dari daerah mana tari tersebut? (10)

Soal Pemahaman

Pertanyaan:

1. Simpulkan ragam-ragam Tari Saman (20)
2. Apakah yang membedakan Tari Saman dengan Tari daerah lainnya? (40)

Soal Penerapan:

Pertanyaan:

1. Gambarkanlah kostum tari saman! (20)

Rumus untuk mengetahui skor siswa sebagai berikut:

$$\text{Skor siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.5.5 Penilaian Afektif

Depdiknas, (2008:3) menyatakan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa akar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Menurut Anas Sudjono, (2006:54) ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya.

Tabel 9. Indikator Penilaian Afektif

Aspek Penilaian Sikap		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Sikap	1.Santun				
	2.jujur				
	3.Cinta damai				
	4.Menghargai karya sendiri				
	5.Menghargai karya orang lain				
Minat	1.Menggambarkan keadaan langsung didepan kelas				
	2.Mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama				
	3.Meningkatkan motivasi belajar peserta didik				

Keterangan:

Skor 1: Kurang Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik (*Bloom dalam Sudjanah, 2009*)**3.5.6 Penilaian Psikomotorik****3.5.6.1 Penilaian Kemampuan (Tes Praktek)**

Kemampuan siswa dalam mempragakan tari saman dianalisis berdasarkan pendapat Yayan Nusantara (2006:45) bahwa penilaian praktek ini meliputi tiga aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa dengan uraian sebagai berikut: 1) wiraga adalah dasar kemampuan gerak tubuh atau fisik penari, 2) Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis, 3) wirasa adalah tingkat penghayatan dan penjiwaan dalam tarian.

Lebih lanjut, menurut Kusnadi (2009:72), Bahwa Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari

melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Menurut Kusnadi (2009:72), bahwa Wirasa adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti anara ritme tari dalam iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat tabel penilaian tari yang dilakukan siswa kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Riau Provinsi Riau sebagai berikut:

Tabel 10. Penilaian Kemampuan Wiraga Terhadap Individu Siswa Kelas VIII Dalam Memperagakan Tari

No	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wiraga			Bobot Skor Siswa			
		Penghapalan urutan gerak	Ketepatan memperagakan gerak	Kelenturan melakukan gerak	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Jumlah								
Rata-rata								

Keterangan :

Skor 1: Kurang Baik
 Skor 2: Cukup Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 4: Sangat Baik

Tabel 11. Indikator Penilaian Kemampuan Wirama Terhadap Individu Siswa Kelas VIII Dalam Tari Saman Di SMP Yabri Pekanbaru

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai wiraga		Bobot skor siswa			
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik	Keterampilan gerak penari satu dengan yang lainnya	1	2	3	4
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan

Skor 1: Kurang Baik
 Skor 2: Cukup Baik
 Skor 3: Baik
 Skor 4: Sangat Baik

Tabel 12. Indikator Penilaian Kemampuan Wirasa Terhadap Individu Siswa Kelas VIII Dalam Tari Saman Di SMP Yabri Pekanbaru

No	Nama Siswa	Unsur yang dinilai wiraga		Bobot skor siswa			
		Penghayatan peran atau karakter tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran atau karakter	1	2	3	4
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Keterangan

Skor 1: Kurang Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau